

**PERANAN EKONOMI HIJAU DALAM MENINGKATKAN  
KINERJA KEBERLANJUTAN PADA PERUSAHAAN  
FARMASI**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh  
gelar Sarjana Akuntansi

**Oleh:**

**Adhitya Yudha Pratama**

**6041801083**

**UNIVERSITAS KATOLIK  
PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI**

**PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**

**Terakreditasi oleh BAN-PT No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018**

**BANDUNG**

**2022**

***THE ROLE OF GREEN ECONOMY IN IMPROVING  
SUSTAINABLE PERFORMANCE IN PHARMACEUTICAL  
COMPANIES***



***UNDERGRADUATE THESIS***

*Submitted to complete part of the requirements  
for Bachelor's Degree in Accounting*

***By***

***Adhitya Yudha Pratama  
6041801083***

***PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY  
FACULTY OF ECONOMICS  
PROGRAM IN ACCOUNTING***

***Accredited by National Accreditation Agency  
No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018  
BANDUNG***

***2022***

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**



**PERANAN EKONOMI HIJAU DALAM MENINGKATKAN KINERJA  
KEBERLANJUTAN PADA PERUSAHAAN FARMASI**

**Oleh:**

**Adhitya Yudha Pratama**

**6041801083**

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**Bandung, Agustus 2022**

**Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi,**

**Felisia, S.E., AMA., M.Ak., CMA.**

**Pembimbing Skripsi,**

**Dr. Paulina Permatasari, S.E., M.Ak., CMA., CSRS., CSRA.**

# SURAT PERNYATAAN

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama (*sesuai akte lahir*) : Adhitya Yudha Pratama  
Tempat, tanggal lahir : Jambi, 10 April 2000  
NPM : 6041801083  
Program studi : Akuntansi  
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

PERANAN EKONOMI HIJAU DALAM MENINGKATKAN KINERJA  
KEBERLANJUTAN PADA PERUSAHAAN FARMASI

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan:

Dr. Paulina Permatasari, S.E., M.Ak., CMA., CSRS., CSRA.

Adalah benar-benar karyatulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya. Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : Juli, 2022

Pembuat pernyataan



(Adhitya Yudha Pratama)

## ABSTRAK

Indonesia merupakan negara dengan sumber daya alam yang melimpah. Beberapa sumber daya alam tersebut diolah untuk bahan baku pembuatan obat bagi perusahaan farmasi. Perusahaan yang terlibat dalam mengelola sumber daya alam perlu memperhatikan lingkungan dan dampaknya, terutama pada saat pembuangan limbah dari pabrik farmasi yang dimana terdapat zat-zat berbahaya yang bisa merusak lingkungan. Dalam mempertahankan keberlangsungan suatu perusahaan tidak cukup hanya dengan mengejar keuntungan tetapi harus memperhatikan aspek keberlanjutan. Keberlanjutan tersebut akan berhasil apabila perusahaan menerapkan konsep ekonomi hijau untuk meningkatkan kinerja keberlanjutan.

Ekonomi hijau merupakan kegiatan ekonomi yang dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat atau masyarakat sebagai tujuan akhir dari kegiatan ekonomi serta diharapkan tercapainya keadilan untuk masyarakat dan lingkungan. Demi terwujudnya ekonomi hijau perlu memperhatikan *triple bottom line*. *Triple bottom line* merupakan suatu cara untuk terwujudnya ekonomi hijau melalui berbagai aspek seperti aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Pengungkapan dalam ketiga aspek tersebut akan membantu perusahaan untuk menciptakan ekonomi hijau dan meningkatkan kinerja keberlanjutan perusahaan.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah metode yang digunakan untuk membantu peneliti menggambarkan karakteristik dari objek penelitian seperti karakter seseorang, organisasi, produk, kejadian, dan lainnya. Penelitian deskriptif dapat dilakukan dengan mengumpulkan data kuantitatif maupun kualitatif. Penelitian dengan menggunakan metode deskriptif memiliki beberapa manfaat yaitu memahami karakteristik dari setiap kelompok, memikirkan secara sistematis mengenai berbagai aspek, memberikan ide, dan membantu dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan hasil pembahasan terlihat bahwa ekonomi hijau dapat berperan untuk meningkatkan kinerja keberlanjutan pada perusahaan farmasi dari sisi aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Pada aspek ekonomi, PT Kimia Farma telah memberikan manfaat ekonomi hingga bagian eksternal sedangkan ketiga objek penelitian lainnya masih berfokus pada bagian internal perusahaan seperti sumber daya perusahaan. Pada aspek lingkungan, PT Kimia Farma dan PT Sido telah menurunkan konsumsi energi, pengelolaan sumber daya air, dan lainnya sedangkan PT Kalbe Farma dan PT Indofarma masih memiliki keterhambatan dalam mewujudkan ekonomi hijau. Pada aspek sosial, PT Kimia Farma dan PT Sido telah memperhatikan aspek sosial melalui program CSR sedangkan PT Kalbe Farma dan PT Indofarma telah mengungkapkan dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa tanpa melakukan program pengembangan untuk masyarakat sekitar. Penelitian ini juga menemukan bahwa implementasi ekonomi hijau terbukti sangat membantu perusahaandalam meningkatkan kinerja keberlanjutan perusahaan farmasi. Bagi perusahaan yang sudah menjalankan implementasi ekonomi hijau sebaiknya tetap mempertahankan ataupun lebih ditingkatkan demi terwujudnya pembagunan yang berkelanjutan. Bagi pembaca dan peneliti semoga dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya ekonomi hijau dan bisa mencoba penelitian selanjutnya dengan berbagai subsektor industri lainnya.

Kata Kunci : Peranan Ekonomi Hijau, Kinerja Keberlanjutan, Perusahaan Farmasi

## **ABSTRACT**

*Indonesia is a country with so many natural resources. Pharmaceutical companies process some of these natural resources as raw material that are used for the manufacture of drugs. Companies that are using these raw materials as raw material for their drugs need to pay attention to the environment and its impact, especially when disposing of the waste from pharmaceutical factories which might contain hazardous substances that can damage the environment. In maintaining the sustainability of a company, it's not enough to just pursue profit but the company also must pay attention to the sustainability aspect. Sustainability will be successful if the company applies the green economy concept to improve sustainability performance.*

*The green economy is an economic activity that can improve the welfare of the people or society as the ultimate goal of this economic activity, and it is hoped that justice will be achieved for the community and the environment. For the realization of a green economy, it is necessary to pay attention to the triple bottom line. Triple bottom line is a way to realize a green economy through various aspects such as economic, environmental, and society aspects. Disclosure of these three aspects will help the company to create a green economy and improve the company's sustainability performance.*

*This type of research is descriptive research. Descriptive research method is a method used to help researchers describe the characteristics of the object of research such as the character of a person, organization, product, event, and others. Descriptive research can be done by collecting quantitative and qualitative data. Research using descriptive methods has several benefits, namely understanding the characteristics of each group, thinking systematically about various aspects, providing ideas, and assisting in decision making.*

*Based on the results of the discussion, the role of green economy can improving the sustainability performance of pharmaceutical companies in terms of economic, environmental, and social aspects. On the economic aspect, PT Kimia Farma has provided economic benefits to the external side, meanwhile the other three research objects are still focused on the company's internal aspects such as company resources. On the environmental aspect, PT Kimia Farma and PT Sido succeeded in reducing energy consumption, managing water resources, and other, while PT Kalbe Farma and PT Indofarma are still having obstacles in realizing a green economy. On the social aspect, PT Kimia Farma and PT Sido have managed to pay attention to social aspects through CSR programs, while PT Kalbe Farma and PT Indofarma only succeeded in disclosing the health and safety impacts of the products and services without carrying out development programs for the surrounding community. This study also identified that the implementation of the green economy has proved to be very helpful for companies in order to improve the sustainability performance of pharmaceutical companies. For companies that have implemented green economy implementation, it is better to maintain or improve further for the realization of sustainable development. For readers and researchers, hopefully this research can increase awareness of the importance of a green economy and can try further research with various other industrial sub-sectors.*

*Keywords: Role of Green Economy, Sustainability Performance, Pharmaceutical Companies*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa hanya karena berkat dan rahmat-Nya skripsi dengan judul “Peranan Ekonomi Hijau Dalam Meningkatkan Kinerja Keberlanjutan Pada Perusahaan Farmasi” ini dapat terselesaikan tepat waktu. Penulisan skripsi ini ditunjukkan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Fakultas Ekonomi Program Sarjana Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan, Bandung.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih ke berbagai pihak yang telah mendukung dan membantu penulis sejak masa perkuliahan hingga skripsi ini selesai disusun. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua dan adik yang selalu memberikan dukungan, semangat dan doa selama penulis berkuliah hingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi.
2. Ibu Paulina Permatasari, S.E., M.Ak., CMA., CSRS., CSRA., selaku dosen pembimbing penelitian yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, saran, dan membantu penulis selama penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Felisia, S.E., AMA., M.Ak., CMA., selaku dosen wali penulis yang sudah membantu penulis selama berkuliah dan selaku ketua Program Studi Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.
4. Ibu Wiwin Winarni, S.Pd., M.M., selaku dosen yang telah memberikan penulis ilmu mengenai akuntansi keberlanjutan selama penulis berkuliah dan telah membantu penulis memilih bidang kajian skripsi.
5. Seluruh dosen Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan penulis ilmu, arahan, dan pengalaman kepada penulis selama berkuliah.
6. Nathasya Wang, Maximillian Augustar, Karl Gading Sayudha yang sudah membantu dalam menyemangati penulis dan mengingatkan penulis untuk menyusun skripsi.

7. Michael Kurnia, Benedictus Bryan, Ivan Hardy, Kenni Felisha, dan teman perkuliahan penulis yang lain sebagai teman yang sudah membantu dan menemani penulis dari awal perkuliahan hingga selesai berbagi kebahagiaan, kesedihan, dan kebodohan bersama dengan penulis.
8. Pascal Rival, Gabriella Aubrey, Elizabeth Phoebe, Derrix Changrio sebagai teman seperjuangan skripsi yang saling menanyakan kabar, mengingatkan keperluan, dan membantu penulis selama penulisan skripsi.
9. Seluruh pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang mendukung penulis dalam proses kuliah dan penyelesaian skripsi.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan tidak lupus dari kesalahan. Oleh karena itu penulis memohon maaf jika terdapat kesalahan dan hal yang kurang berkenan di hati. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat untuk seluruh pihak yang membacanya.

Bandung, Juli 2022



Adhitya Yudha Pratama



## DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Tujuan Penelitian .....	3
1.4. Manfaat Penelitian .....	3
1.5. Kerangka Pemikiran .....	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA .....	8
2.1. Keberlanjutan.....	8
2.1.1. Corporate Social Responsibility .....	9
2.1.2. Triple Bottom Line .....	11
2.2. Ekonomi Hijau.....	16
2.2.1. Definisi Ekonomi Hijau.....	17
2.2.2. Konsep Ekonomi Hijau .....	18
2.2.3. Penerapan Ekonomi Hijau.....	19
2.3. Pelaporan Keberlanjutan.....	22
2.3.1. Regulasi terkait Pelaporan Keuangan Keberlanjutan .....	23
2.3.2. Panduan Penyusunan Laporan Keberlanjutan Berdasarkan Standar GRI.....	24
BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN .....	27
3.1. Metode Penelitian .....	27
3.1.1. Variabel Penelitian .....	28
3.1.2. Sumber Data.....	28
3.1.3. Teknik Pengumpulan Data .....	28

3.1.4. Langkah-langkah Penelitian .....	29
3.1.5. Operasionalisasi Variabel.....	30
3.2. Objek & Subjek Penelitian.....	33
3.2.1. PT Kimia Farma Tbk.....	33
3.2.2. PT Kalbe Farma Tbk .....	34
3.2.3. PT Indofarma Tbk .....	35
3.2.4. PT Sido Tbk .....	37
<b>BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>39</b>
4.1. Pengungkapan Ekonomi Hijau pada Laporan Keberlanjutan Perusahaan .....	39
4.1.1. PT Kimia Farma Tbk.....	40
4.1.1.1. Tahun 2020.....	40
4.1.1.2. Tahun 2021 .....	45
4.1.2. PT Kalbe Farma Tbk .....	50
4.1.2.1. Tahun 2020.....	50
4.1.2.2. Tahun 2021 .....	54
4.1.3. PT Indofarma Tbk .....	59
4.1.3.1. Tahun 2020.....	59
4.1.3.2. Tahun 2021 .....	63
4.1.4. PT Sido Tbk .....	67
4.1.4.1. Tahun 2020.....	67
4.1.4.2. Tahun 2021 .....	72
4.2. Peranan Ekonomi Hijau Dalam Meningkatkan Kinerja Keberlanjutan Pada Perusahaan Farmasi.....	77
4.2.1. PT Kimia Farma Tbk.....	80
4.2.1.1. Ekonomi.....	82
4.2.1.2. Lingkungan .....	89
4.2.1.3. Sosial.....	96
4.2.2. PT Kalbe Farma Tbk .....	101
4.2.2.1. Ekonomi.....	103
4.2.2.2. Lingkungan .....	105
4.2.2.3. Sosial.....	111

4.2.3. PT Indofarma Tbk .....	115
4.2.3.1. Ekonomi.....	116
4.2.3.2. Lingkungan .....	118
4.2.3.3. Sosial.....	122
4.2.4. PT Sido Tbk .....	127
4.2.4.1. Ekonomi.....	129
4.2.4.2. Lingkungan .....	131
4.2.4.3. Sosial.....	137
<b>BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>142</b>
5.1. Kesimpulan .....	142
5.2. Saran .....	145
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1: Pengungkapan Peranan Ekonomi Hijau.....	31
Tabel 3.1: Pengungkapan Peranan Ekonomi Hijau (Lanjutan).....	32
Tabel 4.1: Penerapan Ekonomi Hijau Dalam Meningkatkan Kinerja Keberlanjutan	79
Tabel 4.2: Peningkatan dan Penurunan Kinerja Keberlanjutan PT Kimia Farma.....	81
Tabel 4.3: Kinerja Ekonomi PT Kimia Farma .....	83
Tabel 4.4: Perbandingan Gaji <i>Entry Level</i> PT Kimia Farma Tahun 2020 .....	85
Tabel 4.5: Perbandingan Gaji <i>Entry Level</i> PT Kimia Farma Tahun 2021 .....	86
Tabel 4.6: Penggunaan Energi PT Kimia Farma.....	90
Tabel 4.7: Penggunaan Air PT Kimia Farma .....	92
Tabel 4.8: Emisi Gas Rumah Kaca PT Kimia Farma.....	93
Tabel 4.9: Pengelolaan Limbah PT Kimia Farma .....	95
Tabel 4.10: Peningkatan dan Penurunan Kinerja Keberlanjutan PT Kalbe Farma ...	102
Tabel 4.11: Nilai Ekonomi Dhasilkan dan Didistribusikan PT Kalbe Farma .....	104
Tabel 4.12: Sumber Energi PT Kalbe Farma .....	106
Tabel 4.13: Emisi GRK PT Kalbe Farma.....	108
Tabel 4.14: Limbah PT Kalbe Farma.....	110
Tabel 4.15: Pelatihan dan Pengembangan Karyawan PT Kalbe Farma .....	113
Tabel 4.16: Peningkatan dan Penurunan Kinerja Keberlanjutan PT Indofarma .....	116
Tabel 4.17: Nilai Ekonomi yang Dhasilkan dan Didistribusikan PT Indofarma.....	117
Tabel 4.18: Total Konsumsi BBM PT Indofarma .....	117
Tabel 4.19: Perputaran Karyawan PT Indofarma.....	123
Tabel 4.20: Peningkatan dan Penurunan Kinerja Keberlanjutan PT Sido.....	128
Tabel 4.21: Nilai Ekonomi yang Diperoleh dan Didistribusikan PT Sido .....	130

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1: Jumlah Pengaduan dan Status Pengaduan PT Kimia Farma.....	89
Gambar 4.2: Efisiensi Energi PT Sido.....	133
Gambar 4.3: Emisi PT Sido .....	135

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Pengungkapan Pelaporan Keberlanjutan PT Kimia Farma

Lampiran 2 Pengungkapan Pelaporan Keberlanjutan PT Kalbe Farma

Lampiran 3 Pengungkapan Pelaporan Keberlanjutan PT Indofarma

Lampiran 4 Pengungkapan Pelaporan Keberlanjutan PT Sido

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan sumber daya alam terbanyak yang dimana bisa memenuhi kebutuhan hidup manusia. SDA yang tersedia di alam jumlahnya terbatas dan bahkan tidak cukup untuk seluruh makhluk hidup yang ada. Hal ini disebabkan karena adanya inovasi teknologi, kemajuan peradaban serta populasi manusia dan revolusi industri yang membawa manusia pada masa eksploitasi sumber daya alam. Di Indonesia terdapat beberapa perusahaan yang berfokus pada sektor farmasi. Perusahaan – perusahaan farmasi ini membutuhkan sumber daya alam selaku bahan baku pada pembuatan obat. Perusahaan – perusahaan ini perlu memperhatikan ketersediaan sumber daya alam dan pengelolaan sumber daya alam itu sendiri. Pengelolaan sumber daya alam harus memperhatikan lingkungan dan dampaknya, terutama pada saat pembuangan limbah dari farmasi yang dimana terdapat zat – zat yang berbahaya yang bisa merusak dan bahkan membunuh flora dan fauna di sekitar pabrik.

Dalam mempertahankan keberlangsungan suatu perusahaan tidak cukup hanya dengan mengejar *profit* saja karena tidak akan menjamin perusahaan dapat berkembang secara berkesinambungan. *Triple bottom line* merupakan aspek penting untuk terwujudnya ekonomi hijau. *Triple bottom line* atau akrab disebut 3P merupakan konsep bisnis berkelanjutan yang memperkirakan nilai kesuksesan sebuah perusahaan dengan kriteria yang terdiri dari sosial, lingkungan, serta ekonomi. Konsep 3P perlu dimiliki oleh suatu perusahaan besar agar bisa *sustain* untuk kedepannya. *Triple bottom line* berkembang seiring dengan isu keberlangsungan atau *sustainability* yang dimana *triple bottom line* ini terdapat pada laporan keberlanjutan. Terbentuknya laporan keberlanjutan ini karena perusahaan didesak supaya tidak hanya memperhatikan kepentingan *shareholder* tetapi juga harus memperhatikan *stakeholder* sebagai bagian dari pihak yang terkena efek dari aktivitas yang dilaksanakan perusahaan.

Konsep ekonomi hijau adalah suatu konsep yang relatif baru, tetapi konsep ini termasuk pengembangan dari *sustainable development*. UU yang mengatur mengenai perlindungan serta pengelolaan lingkungan hidup, yakni UU Nomor 32 Tahun 2009 (Ayuniar, 2017). Dalam Pasal 74 Angka 1 UU Nomor 40 Tahun 2007 tentang Tanggung Jawab Sosial serta Lingkungan bahwasanya : “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.” (Otoritas Jasa Keuangan, 2016). Peraturan Pemerintah Nomor 101 Tahun 2014 mengenai Pengelolaan Limbah Berbahaya serta Beracun (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2019) dan diatur juga tentang Farmasi di UU Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1963. Contoh dari perlindungan serta pengelolaan lingkungan hidup ini misalnya izin pembuangan air limbah ke air, pengumpulan limbah B3, pembuangan air limbah dengan cara reinjeksi serta emisi,dll.

POJK 51 mewujudkan pembangunan berkelanjutan yang sanggup melindungi stabilitas ekonomi dan bersifat inklusif dibutuhkan dalam sistem perekonomian nasional yang mengedepankan kesepadanan antara aspek ekonomi, sosial, serta lingkungan hidup (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Perusahaan – perusahaan ini selain diatur dalam UU juga harus menerapkan dalam ekonomi hijau dalam laporan keberlanjutannya. Ekonomi hijau merupakan suatu modelpendekatan pembangunan ekonomi yang tidak lagi menggantungkan pembangunan ekonomi berbasis eksploitasi sumber daya alam serta lingkungan yang berlebihan.

Dengan melihat kebutuhan sumber daya yang semakin banyak digunakan untuk kebutuhan manusia, maka perusahaan yang menggunakan sumber daya tersebut berkewajiban untuk memelihara dan menjaganya. Peran ekonomi hijau sangat dibutuhkan agar perusahaan tidak berdasarkan pada keuntungan saja melainkan berfokus juga pada sisi lingkungan dan sosial. Berdasarkan uraian diatasdapat terlihat bahwasanya peranan ekonomi hijau dalam



meningkatkan kinerja keberlanjutan pada perusahaan farmasi menjadi hal yang penting dan menarik untuk diteliti.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berlandaskan latar belakang yang sudah dipaparkan, berikut adalah identifikasi permasalahan yang akan dibahas :

1. Bagaimana pengungkapan terkait ekonomi hijau dalam laporan keberlanjutan pada perusahaan farmasi ?
2. Bagaimana peranan ekonomi hijau dalam meningkatkan kinerja keberlanjutan pada perusahaan farmasi ?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah tersebut, berikut tujuan penelitian ini:

1. Untuk mengetahui pengungkapan terkait ekonomi hijau dalam laporan keberlanjutan pada perusahaan farmasi
2. Untuk mengetahui bagaimana peranan ekonomi hijau dalam meningkatkan kinerja keberlanjutan pada perusahaan farmasi

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat antara lain :

1. Bagi Perusahaan

Melalui hasil penelitian ini diharapkan bisa membantu menyadarkan pihak perusahaan bahwa aspek keberlanjutan merupakan syarat penting agar perusahaan bisa bertahan kedepannya nanti dan juga perusahaan perlu melakukan penerapan *triple bottom line* sehingga masyarakat tidak menilai bahwa perusahaan hanya memikirkan profit saja.

2. Bagi Pembaca

Melalui penelitian ini diharapkan bisa membantu pembaca supaya lebih memahami peranan ekonomi hijau dalam menaikkan kinerja keberlanjutan pada perusahaan di

sektor farmasi. Selain itu, diharapkan penelitian ini juga dapat menjadi referensi penelitian mengenai ekonomi hijau dan *triple bottom line* di sektor lainnya.

### **1.5. Kerangka Pemikiran**

Pengelolaan Pengelolaan atau penanganan limbah pada perusahaan farmasi harus lebih diperhatikan karena dampaknya bisa merusak lingkungan dan masyarakat yang berada di sekeliling tempat perusahaan tersebut berjalan, selain itu juga pengambilan sumber daya alam secara besar – besaran menimbulkan kelangkaan akan kebutuhan manusia. Perusahaan dalam mengelola sumber daya alam tersebut perlu memperhatikan lingkungan dan dampak yang akan ditimbulkan.

Pemerintah mengeluarkan UU Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1963 yang mengatur mengenai Farmasi selain itu juga dalam pasal 74 Angka 1 UU Nomor 40 Tahun 2007 mengenai Tanggung Jawab Sosial serta Lingkungan. Selain dari UU tersebut yang bertujuan untuk mengatur perusahaan agar bisa lebih bertanggung jawab, ada juga laporan keberlanjutan. Dalam laporan keberlanjutan ini stakeholder bisa melihat bagaimana perusahaan berpartisipasi terhadap masyarakat dan lingkungan.

Pemerintah mendukung hal tersebut dimana OJK (Otoritas Jasa Keuangan), berkomitmen mendukung terciptanya ekonomi hijau dengan mengeluarkan Roadmap Keuangan Berkelanjutan Tahap II serta sejumlah kebijakan strategis. Dikutip dari finansial.bisnis.com Ketua Dewan Komisioner OJK Wimboh Santoso mengemukakan bahwasanya OJK terus berkomitmen terhadap isu keberlanjutan pada sektor ekonomi dan upaya mensupport pengembangan *sustainable finance*.

Roadmap Keuangan Berkelanjutan Tahap II melingkupi lima kebijakan strategis pada pengembangan keuangan berkelanjutan saat ini yang pertama, pemecahan taksonomi hijau selaku panduan pada pengembangan produk keuangan yang inovatif serta berkelanjutan dan *sustainable financial disclosure*, kedua dengan mengembangkan kerangka manajemen risiko bagi industri jasa keuangan serta panduan pengawasan berbasis risiko bagi pemantauan pada rangka mengimplementasikan risiko keuangan terkait iklim, ketiga mengembangkan bagan

pembiayaan ataupun pendanaan proyek yang inovatif serta *feasible*, keempat menaikkan *awareness* serta *capacity building* bagi semua stakeholders, kelima membangun *task force* keuangan berkelanjutan yakni berkolaborasi dengan industri pada menanggapi diskusi mengenai keuangan berkelanjutan di forum nasional, regional, serta global.

Teori yang dipakai pada penelitian ini adalah teori terkait dengan pengungkapan yakni teori *agency signaling*, serta *litigation* (Wongso, 2012). Pertama, teori agensi, yang menyebutkan bahwasanya *shareholders* bakal melaksanakan *price-protect* supaya menghindari ketidakjujuran yang untuk memperkirakan kinerja sosial serta lingkungan di samping kinerja keuangan. Ini juga menangkap esensi pembangunan berkelanjutan dengan memperkirakan efek dari aktivitas organisasi di dunia.

Dengan begitu untuk melanjutkan roadmap keuangan berkelanjutan tahap dua dibutuhkan perkembangan ekonomi hijau, dimana menciptakan ekonomi yang kuat, tetapi juga ramah lingkungan, dan inklusif secara sosial. Dalam menerapkan ekonomi hijau dibutuhkan aspek *triple bottom line* agar ekonomi hijau dapat berjalan dengan baik, Ekonomi hijau diharapkan mampu untuk membawa kelangsungan hidup dan kesejahteraan makhluk hidup. Sehingga memunculkan keberlanjutan yang dimana merupakan suatu kondisi antara manusia serta alam bersama-sama berada pada kesepadanan produktif, yang memungkinkan pemenuhan keperluan sosial, ekonomi serta lainnya bagi generasi sekarang serta mendatang. Munculnya konsep ekonomi hijau adalah gerakan menuju pendekatan yang lebih terintegrasi serta komprehensif untuk mengkombinasikan faktor sosial serta lingkungan pada proses ekonomi, supaya mencapai pembangunan berkelanjutan.

Ekonomi hijau bermanfaat untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang kuat dan ramah lingkungan, memastikan inklusi sosial, kelestarian lingkungan, dan efisiensi sumber daya. Perusahaan perlu membuat laporan keberlanjutan yang di dalamnya perusahaan sudah menerapkan ekonomi hijau. Sehingga masalah yang selalu bersinggungan antara aspek sosial, lingkungan, dan ekonomi dapat teratasi dengan baik serta bisa menjadi contoh untuk perusahaan – perusahaan lainnya untuk lebih baik lagi kedepannya. Adapun resiko tiada melaksanakan transisi ekonomi hijau seperti penyimpangan kesejahteraan yang dialami oleh pekerja, terhambatnya *supply chain* serta keseimbangan lingkungan, dan transformasi struktural pada *supply and demand* bagi produk, layanan, dan komoditas.

Ekonomi hijau merupakan bagian dari *triple bottom line* yang terdapat dalam laporan keberlanjutan (*sustainability report*). Pada laporan keberlanjutan terdapat GRI, dimana poin – poin penting dari GRI ini mencakup ekonomi, lingkungan, dan sosial yang dimana dikenal dengan istilah *Triple Bottom Line*. Ide paradigma *triple bottom line* menilai sebuah keberhasilan perusahaan mesti diukur tiada hanya dengan pendekatan keuangan tradisional, namun juga oleh sosial serta lingkungan. *Triple bottom line* menangkap spektrum yang lebih luas dari nilai – nilai serta kriteria untuk memperkirakan keberhasilan organisasi serta masyarakat : ekonomi, lingkungan, serta sosial.

Dalam penerapan ekonomi hijau yang dimana merupakan bagian dari *triple bottom line* yang terdapat dalam laporan keberlanjutan. Maka ekonomi hijau juga harus ada di dalam laporan keberlanjutan pada suatu perusahaan. Dimana pada laporan keberlanjutan itu akan di analisis mengenai peranan ekonomi hijau yang terdapat di dalam bagian dari *triple bottom line*. Dengan begitu *sustainability report* termasuk rangkuman dari *triple bottom line* dan ekonomi hijau. *Sustainability report* yang terdapat di dalam laporan keberlanjutan berindikasikan kepada GRI yang mencakup aspek dari *triple bottom line*.

Di Indonesia sendiri penelitian mengenai ekonomi hijau masih terbatas dan masih sedikit orang yang meneliti mengenai ekonomi hijau. Dengan begitu peneliti tertarik untuk meneliti mengenai implementasi ekonomi hijau dengan judul “Peranan

Ekonomi Hijau Dalam Meningkatkan Kinerja Keberlanjutan Pada Perusahaan Farmasi”.